



PELATIHAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM ZAKAT PRODUKTIF PADA UPZ DINAS SOSIAL KOTA DUMAI

Eka Nuraini Rahmawati^{1*}, Dodi Okri², Susie Suryani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau Pekanbaru
eka.nuraini@eco.uir.ac.id*

Article History:

Received: 10-12-2022

Revised: 03-01-2023

Accepted: 11-01-2023

Keywords: Literasi

Keuangan Syariah,

Program Zakat Produktif,

Mustahik, Unit

Pengumpul Zakat

Abstract: Salah satu program zakat yang dilaksanakan BAZNAS yang cukup memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat adalah program zakat produktif, yakni pemberian dana zakat kepada mustahik yang digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif. Program ini memberikan bantuan dana pengembangan usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang masuk dalam kategori 8 Asnaf. Untuk memudahkan pekerjaannya maka BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada masing-masing lembaga pemerintah, organisasi swasta maupun pemerintahan Desa/Kelurahan. Agar usaha yang dijalankan para mustahik dapat berkembang dengan baik, maka para mustahik perlu memahami literasi keuangan syariah. Berdasarkan hasil Riset Otoritas Jasa Keuangan Syariah tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi terhadap produk keuangan syariah masih rendah, yaitu sebesar 8,93 persen. Minimnya pengetahuan para pelaku UMK terkait literasi keuangan syariah mengakibatkan pengelolaan keuangan mereka tidak efektif. Masih banyak pelaku UMK mencari tambahan modal dengan berhutang dengan bunga, bahkan ada yang mengambil pinjaman kepada rentenir. Hal inilah yang mendasari dilakukannya pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dinas Sosial Kota Dumai. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan para mustahik dapat mengembangkan usahanya sehingga kedepannya mampu menjadikan mustahik menjadi muzakki. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya mustahik yang mendapatkan bantuan perlu diberikan pelatihan dan penyuluhan literasi keuangan, agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan syariah. Sehingga diharapkan bantuan yang diberikan oleh Baznas melalui zakat yang dibayarkan oleh muzakki optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mustahik tentang keuangan syariah berkaitan dengan akad dan produk produk dalam perbankan syariah serta melakukan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah dan dilanjutkan kegiatan diskusi mengenai literasi keuangan syariah.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Survey Nasional Keuangan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah hanya 8,93 persen, artinya dari 100 orang penduduk Indonesia hanya 9 orang yang mengenal produk keuangan syariah dengan baik (Tirta Sagara, 2021). Padahal seharusnya tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan Syariah adalah tinggi, karena lebih dari 80 persen penduduk Indonesia adalah muslim (Islam).

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam (Rahim, Rashid dan Hamed, 2016). Pemerintah terus berusaha meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat karena pada saat ini ekonomi syariah menjadi satu kekuatan ekonomi baru di dunia.

Peningkatan literasi keuangan ini terutama ditujukan kepada para pelaku usaha mikro agar mereka dapat mengelola usahanya dengan lebih baik demi mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal ini dilakukan karena 97% usaha yang ada di Indonesia termasuk dalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di samping itu fakta menunjukkan bahwa UMKM adalah kelompok usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, banyak tersebar di seluruh pelosok Indonesia dan paling mampu bertahan dalam berbagai kondisi perekonomian.

Disamping berbagai kelebihan dan kekuatan yang dimilikinya, UMK juga memiliki kelemahan yaitu: 1) Perkembangan usaha yang cenderung stagnan; 2) Akses pasar yang terbatas; 3) Keterbatasan manajemen dan pembukuan; 4) Penguasaan teknologi yang rendah; serta 5) Kurangnya pembinaan dari pihak-pihak yang diharapkan dapat membantu perkembangan dan peningkatan usaha mereka.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMK adalah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan organisasi yang dibentuk oleh individu dan masyarakat maupun yang dibentuk oleh pemerintah sendiri.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah sebuah lembaga keagamaan yang dibentuk oleh pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat, infak dan sedekah umat (khususnya umat Islam) dengan tujuan agar pengelolaan zakat, infak dan sedekah bisa lebih berdaya guna. Ada tiga tugas pokok Baznas yaitu menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat, infak serta sedekah yang diterima.

Untuk melaksanakan tugas dan perannya, Baznas membuat berbagai program penyaluran zakat, salah satunya adalah yang disebut program zakat produktif. Dalam program ini dana zakat, infak dan sedekah yang diterima dari muzaki disalurkan kepada para mustahik yang memiliki usaha atau kegiatan ekonomi namun kesulitan pendanaan/modal. Untuk memudahkan pekerjaannya maka BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada masing-masing lembaga pemerintah, organisasi swasta maupun pemerintahan Desa/Kelurahan.

Diharapkan dengan bantuan modal (baik berupa uang tunai maupun barang), usaha yang dimiliki oleh mustahik dapat berkembang lebih baik dan semakin maju. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mustahik yang tadinya menerima bantuan zakat dapat berubah menjadi muzaki, yaitu orang yang membayar zakat.

UMK diharapkan menjadi wahana penting untuk mengatasi tantangan penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pendapatan dan stimulasi keseluruhan pembangunan ekonomi (Harash *et al*, 2014). UMK memiliki peran yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian, seharusnya UMK memiliki ketersediaan data dan system informasi yang dapat diandalkan. Namun realita yang terjadi di lapangan justru sebaliknya, karena rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMK, mereka tidak dapat mengelola usahanya dengan optimal.

Berdasarkan alasan dan pertimbangan di atas maka kami para dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau merasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya literasi keuangan syariah guna menghindarkan mustahik penerima bantuan dari berhutang dan dosa riba. Tujuan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan kepada para pelaku usaha mikro (mustahik) penerima bantuan program zakat produktif UPZ Dinas Sosial Kota Dumai adalah mendorong pelaku usaha untuk menjalankan usahanya sesuai syariah, terhindar dari hutang dan riba dan mendapatkan keberkahan dari usaha yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari para pelaku UMK yaitu:

1. Masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat.
2. Masih banyaknya masyarakat yang belum memahami literasi keuangan syariah.
3. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro (mustahik) membuat mereka tidak memahami bahaya berhutang.
4. Mustahik penerima bantuan program zakat produktif UPZ Dinas Sosial Kota Dumai mengelola usahanya belum sepenuhnya sesuai tuntunan ajaran/ekonomi islam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman Mustahik dan Pengurus UPZ tentang literasi keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman Mustahik dan pengurus UPZ tentang akad akad dan produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah.
3. Memberikan edukasi tentang bahaya Riba.
4. Untuk memberikan edukasi berkaitan dengan investasi, pengembangan usaha, dan perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan kepada para Mustahik penerima bantuan program zakat produktif serta pengurus UPZ Dinas Sosial Kota Dumai. Pengabdian telah dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 di kota Dumai.

B. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan pengelolaan keuangan meliputi :
 - a. Manajemen keuangan usaha.
 - b. Pengelolaan pendapatan yang dimiliki.
2. Melakukan ceramah dalam pemahaman keuangan syariah yang meliputi :
 - a. Memberikan edukasi kepada para mustahik tentang haramnya peminjaman uang / berhutang dengan tambahan tertentu (bunga).
 - b. Memaparkan beratnya ancaman Allah di dalam Al-Quran tentang bunga (Riba).
 - c. Menjelaskan pentingnya menjalankan bisnis sesuai syariah.

- d. Menjelaskan akad-akad dan produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah.
 - e. Pengembangan usaha dalam bentuk investasi dan perdagangan yang sesuai syariah.
 - f. Menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam ekonomi dan keuangan syariah, pemahaman rentenir menurut keuangan syariah tentang penguatan pengelolaan keuangan yang ada masyarakat.
3. Evaluasi kegiatan pelatihan literasi keuangan syariah yang meliputi:
- a. Mitra dipertanyakan tentang manajemen usaha kecil. Mitra diminta untuk menjelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek permodalan dan keuangan, dan aspek sumber daya manusia yang sudah dilakukan.
 - b. Menggali literasi mitra (mustahik) tentang istilah-istilah dalam keuangan syariah.
 - c. Mempersiapkan media pelatihan dan penyuluhan yang akan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

Kegiatan pengabdian ke masyarakat tentang literasi keuangan syariah di UPZ kota Dumai dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 dimulai Pukul 9.00 WIB sd selesai di aula Masjid Agung Al-Manan kota Dumai. Kegiatan diikuti 32 peserta yang terdiri dari pengurus UPZ dan para mustahik.

Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan oleh pejabat setempat kemudian dilanjutkan dengan paparan materi pengenalan lembaga keuangan syariah oleh para narasumber dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, yaitu Dr. Eka Nuraini Rachmawati, M.Si, Susie Suryani, S.E., M.M, dan Dodi Okri, Lc. ME. Sy.



Gambar 1. (i)



Gambar 1. (ii)



Gambar 1. (iii)

Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan bagi Mustahik Program Zakat Produktif Pada UPZ Dinas Sosial Kota Dumai

Narasumber menyampaikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta. Beberapa peserta telah memahami lembaga keuangan syariah (akad dan produk-produk perbankan syariah), sementara yang lain masih belum begitu mengenal. Narasumber kemudian menyampaikan materi yang telah disiapkan, diantaranya mengenai konsep dasar ekonomi syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, prinsip keuangan Islam, akad-akad yang digunakan dalam transaksi lembaga keuangan syariah, dan istilah-istilah perbankan syariah.

Selain itu narasumber juga menjelaskan pentingnya menjalankan bisnis secara syariah, karena harta yang diperoleh dari kegiatan bisnis harus dipertanggung jawabkan di akherat. Begitu juga dalam mencari modal para pelaku bisnis (UMK) dilarang menggunakan sumber modal yang mengandung bunga (riba), karena Allah mengharamkan riba karena dosa riba itu sangat besar.



Gambar 2. (i)



Gambar 2. (ii)

Gambar 2. Para Mustahik Program Zakat Produktif Pada UPZ Dinas Sosial Kota Dumai Beberapa Hasil pengabdian menunjukkan bahwa:

1. Masih rendahnya literasi keuangan syariah para mustahik dan pengurus UPZ.
2. Para Mustahik dan pengurus UPZ belum memiliki pemahaman yang baik mengenai akad-akad dan produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah.
3. Para Mustahik dan pengurus UPZ belum sepenuhnya memahami begitu besarnya dosa riba.
4. Para Mustahik sebagai pelaku UMK belum memahami konsep Investasi, Pengembangan Usaha dan Perdagangan yang sesuai dengan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pengabdian yang dikakukan di UPZ kota Dumai, antara lain:

1. Masih rendahnya literasi keuangan syariah para mustahik dan pengurus UPZ
2. Para Mustahik dan pengurus UPZ belum memiliki pemahaman yang baik mengenai akad-akad dan produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah
3. Para Mustahik dan pengurus UPZ belum sepenuhnya memahami begitu besarnya dosa riba.
4. Para Mustahik sebagai pelaku UMK belum sepenuhnya memahami konsep investasi, pengembangan usaha dan perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pada akhirnya, hasil pengabdian ini merekomendasikan kepada pihak terkait di antaranya lembaga keuangan syariah, BAZNAZ, UPZ maupun institusi pendidikan untuk terus memperkuat serta memperluas edukasi kepada masyarakat terkait keuangan syariah. Karena dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi akan menunjang pengelolaan keuangan UMK yang baik pula, serta menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik untuk mendorong kesejahteraan.

Beberapa hal-hal yang direkomendasikan, antara lain:

1. Dilakukan pelatihan pembukuan (Akuntansi) yang lebih intens terhadap mitra oleh tenaga profesional atau akademis.

2. Pembinaan yang berkelanjutan oleh BAZNAS sebagai Lembaga resmi yang membawahi UPZ karena UPZ tidak memiliki kewenangan resmi melakukan pembinaan.
3. Program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) oleh perguruan tinggi dilakukan secara periodik hingga mitra memahami solusi yang diberikan.
4. Pihak UPZ melalui BAZNAS memberikan bantuan pembiayaan yang lebih besar agar mustahik tidak mencari tambahan modal dengan cara berhutang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.
- [2] Dewanty, N & Isbanah, Y. (2018). Determinants of the Financial Literacy: A Case Study on Career Woman in Indonesia. *Etikonomi Jurnal Ekonomi*. Vol 17 (2). 285-296.
- [3] Eka Nuraini Rachmawati, Azmansyah, Titis Triatmi Utami (2019), Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8, issue 2 Juni, 2019, Page 1 - 1
- [4] Eka Nuraini Rachmawati & Ab Mumin bn Ab Ghani (2020), Hubungan Keuntungan Dengan Resiko Dalam Perspektif Fiqih Aplikasinya Pada Institusi Keuangan Islam, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Volume 3 Nomor 2, November 2020 p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465
- [5] Otoritas Jasa Keuangan (2017). Statistik Perbankan Syariah Januari 2017. Retrieved October 10, 2017, from [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS Januari 2017.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS%20Januari%202017.pdf)
- [6] Hestanto. (2017). Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Indonesia. Retrieved October 10, 2017, from <http://www.hestanto.web.id/lembaga-keuangan-syariah-lks/>
- [7] Rasyid, A. (2016). Potensi Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia. Retrieved October 10, 2017, from <http://business-law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/>
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Retrieved October 10, 2017, from [http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23 Tayangan Presscon nett.compressed.pdf](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20Presscon%20nett.compressed.pdf)
- [9] [http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/05/oxbo31383-masih-minim-literasi-keuangan-syariah-perlu didorong](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/05/oxbo31383-masih-minim-literasi-keuangan-syariah-perlu-didorong)
- [10] Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 76-85 , 77.
- [11] Herdiati, I. F., Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah.
- [12] Ichwan, C. N. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila. *Jurnal*, 3.
- [13] Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan & Febru Winaro. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram